

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai penyakit tidak menular dimana keadaan ini ditandai dengan tekanan darah yang meningkat hingga angka lebih dari 140/90 mmHg secara persisten. Hipertensi ini umumnya disebabkan oleh adanya kombinasi dari berbagai keadaan (multifaktorial). Beberapa hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa terjadinya hipertensi ini disebabkan adanya faktor keturunan, ketegangan jiwa, dan faktor lingkungan serta makanan (kandungan garam yang tinggi atau asupan kalium yang rendah yang dimungkinkan berperan sebagai kontributor berkembangnya hipertensi (Katzung, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Menurut data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2014, Hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Sedangkan berdasarkan data *International Health Metrics Monitoring and Evaluation* (IHME) tahun 2017 di Indonesia, penyebab kematian pada peringkat pertama disebabkan oleh stroke, diikuti dengan penyakit jantung iskemik, diabetes, tuberkulosa, tirosis, diare, PPOK, alzheimer, infeksi saluran napas bawah dan gangguan neonatal serta kecelakaan lalu lintas (Kemenkes, 2019).

Adapun angka kejadian hipertensi di Indonesia pada penduduk yang umurnya >18 tahun adalah 34,11%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi berdasarkan data risekdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Menurut laporan hasil risekdas

nasional tahun 2018, sebanyak 6 provinsi di Indonesia mempunyai prevalensi di atas prevalensi nasional yaitu Kalimantan Selatan (44,11%), Jawa Barat (39,60%), Jawa Tengah (37,57%), Jawa Timur (36,32%), Kalimantan Barat (36,99%), dan Kalimantan Timur (39,30%). Prevalensi terendah ditempati oleh Papua (22,22%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Faktor resiko hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia, dan angka kejadian pria lebih tinggi dibandingkan wanita pada usia 55 tahun. Namun, angka kejadian sedikit lebih tinggi pada wanita setelah menikah. Menurut penelitian NHANES III, hipertensi sangat umum pada orang tua. Lebih dari 6 faktor resiko yang paling umum menyebabkan mortalitas dan morbiditas penyakit kardiovaskuler adalah hipertensi. Karena pasien sering tidak merasakan gejala saat mengalami peningkatan darah tinggi, penyakit ini biasa disebut *silent killer*. Menurut guideline berdasarkan *Joint National Committee* (JNC VIII) tahun 2014 menyatakan bahwa pasien di bawah usia 60 tahun memiliki hipertensi apabila tekanan darahnya 140 mmHg/90 mmHg (Ayu, 2023).

Pada tahun 2022, penelitian oleh Rahajeng *et al.*, di RS Hermina Serpong menunjukkan bahwa penggunaan obat antipertensi yang paling banyak digunakan yaitu obat kombinasi ACEI+CCB sebanyak 26%. Rasionalitas penggunaan obat berdasarkan tepat pasien 100%, tepat indikasi 100%, tepat obat 88,46% dan tepat dosis 88,46%. Sedangkan penelitian oleh Saputra (2023) penggunaan obat antihipertensi pada pasien geriatri di instalasi rawat inap RSUD Pasar Rebo paling banyak digunakan adalah kombinasi 2 golongan obat yaitu amlodipin-candesartan. Dan persentase rasionalitas pengobatan hipertensi yang diperoleh berdasarkan dari tepat pasien 100%, tepat indikasi 100%, tepat obat 96,6%, dan tepat dosis 94,9%

RSUD Pasar Rebo atau Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo adalah rumah sakit pemerintah DKI Jakarta yang berlokasi di Jakarta Timur, dan tergolong kedalam Rumah Sakit Tipe B. Hasil survei awal di RSUD Pasar Rebo, bahwa kasus hipertensi merupakan 10 penyakit teratas di rumah sakit tersebut. Dari semakin tingginya jumlah kasus hipertensi maka jumlah penggunaan obat antihipertensi juga akan semakin meningkat, sehingga

potensi terjadinya ketidakrasionalan penggunaan obat pun akan semakin tinggi. Berdasarkan hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kerasionalan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di RSUD Pasar Rebo. Untuk memastikan bahwa obat antihipertensi yang digunakan pasien sudah tepat, aman, dan efektif sesuai dengan kondisi klinis pasien, peneliti melihat dari beberapa aspek seperti tepat indikasi, tepat obat, dan juga tepat dosis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik demografi pasien hipertensi di RSUD Pasar Rebo berdasarkan jenis kelamin, usia, tekanan darah, serta pasien dengan atau tanpa penyakit penyerta dan komplikasi?
2. Bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat inap di RSUD Pasar Rebo periode tahun 2023?
3. Bagaimana rasionalitas penggunaan obat pada pasien hipertensi di RSUD Pasar Rebo berdasarkan tepat indikasi, tepat pemilihan obat serta tepat dosis?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.1 Untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi di RSUD Pasar Rebo berdasarkan jenis kelamin, usia, tekanan darah, serta pasien dengan atau tanpa penyakit penyerta dan komplikasi.
- 1.2 Untuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi yang digunakan pasien hipertensi rawat inap di RSUD Pasar Rebo periode tahun 2023.
- 1.3 Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat pada pasien hipertensi di RSUD Pasar Rebo periode tahun 2023 berdasarkan tepat indikasi, tepat pemilihan obat serta tepat dosis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien hipertensi di RSUD Pasar Rebo, serta mencapai pengobatan yang efektif, aman, dan efisien.

2. Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, dan juga mengetahui obat-obatan antihipertensi yang banyak digunakan di RSUD Pasar Rebo.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan bahan pembandingan tentang kesesuaian pemberian obat pada pasien hipertensi, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik.